

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Menurut UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3, yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, jelas bahwa pendidikan di setiap jenjang, termasuk di sekolah harus diselenggarakan secara sistematis guna mencapai tujuan tersebut. Hal tersebut berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik sehingga mampu bersaing, beretika, bermoral, sopan, santun dan berinteraksi dengan masyarakat.

Maka dari itu pendidikan hingga kini masih dipercaya sebagai media yang sangat ampuh dalam membangun kecerdasan sekaligus kepribadian anak manusia menjadi lebih baik. Oleh karena itu, pendidikan secara terus menerus dibangun dan dikembangkan agar proses pelaksanaannya

---

<sup>1</sup>Redaksi Sinar Grafika, *UU Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No.20 Tahun .2003)* (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), 7.

menghasilkan generasi yang diharapkan. Demikian pula dengan pendidikan di negara Indonesia. Bangsa Indonesia tidak ingin menjadi bangsa yang bodoh dan terbelakang, terutama dalam menghadapi zaman yang terus berkembang di era kecanggihan teknologi dan komunikasi. Maka, perbaikan sumber daya manusia yang cerdas, terampil, mandiri, dan berakhlak mulia terus diupayakan melalui proses pendidikan.

Menurut Akhmad Muhaimin Azzet, dalam rangka menghasilkan peserta didik yang unggul dan diharapkan, proses pendidikan juga senantiasa di evaluasi dan diperbaiki. Salah satu upaya perbaikan kualitas pendidikan adalah munculnya gagasan mengenai pentingnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan di Indonesia. Gagasan ini muncul karena proses pendidikan yang selama ini dilakukan dinilai belum sepenuhnya berhasil dalam membangun manusia Indonesia yang berkarakter. Bahkan, ada juga yang menyebut bahwa pendidikan di Indonesia telah gagal dalam membentuk karakter. Penilaian ini didasarkan pada banyaknya lulusan sekolah dan sarjana yang cerdas secara intelektual, namun tidak bermental tangguh dan berperilaku tidak sesuai dengan tujuan mulia pendidikan. Maka dari itu pendidikan karakter harus diterapkan dalam setiap lembaga sekolah.<sup>2</sup>

Pendidikan tersebut disamping merupakan kebutuhan manusia juga merupakan suatu kewajiban bagi orang tua untuk mendidik anaknya, karena anak merupakan amanat yang diberikan oleh Allah untuk dipelihara dan dipertanggungjawabkan dihadapan-Nya. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surat At-Tahrim ayat 6 yang berbunyi:

---

<sup>2</sup>Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia* (Jogjakarta: Ar-ruz: Media, 2011),1-2.

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ

غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿١٠١﴾

*Artinya : Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.<sup>3</sup>*

Berdasarkan ayat tersebut berarti Allah memberikan amanat secara langsung kepada orang tua untuk menjaga dirinya dan keluarganya termasuk anak-anaknya dari siksa api neraka. Dalam upaya mengemban amanat ini, orang tua tidak cukup dengan memberikan hak-hak yang bersifat lahiriyah saja dalam arti pendidikannya, oleh karena itu kepada semua orang tua atau pendidik dalam mendidik atau mengajar tidak boleh membedakan bahkan terhadap seorang yang cacat pun harus diperlakukan sama dengan orang yang normal.

Menurut Akhmad Muhaimin Azzet, Pendidikan tidak hanya mendidik para peserta didiknya untuk menjadi manusia yang cerdas, tetapi juga membangun kepribadiannya agar berakhlak mulia. Saat ini, pendidikan di Indonesia dinilai oleh banyak kalangan tidak bermasalah dengan peran pendidikan dalam mencerdaskan para peserta didiknya, namun dinilai kurang berhasil dalam membangun kepribadian peserta didiknya agar berakhlak

<sup>3</sup> Q.S At-Tahrim : 6

mulia. Oleh karena itu, pendidikan karakter dipandang sebagai kebutuhan yang mendesak.<sup>4</sup>

Pendidikan karakter sudah tentu penting untuk semua tingkat pendidikan, yakni dari SD, SMP, SMA, hingga perguruan tinggi. Secara umum pendidikan karakter sesungguhnya dibutuhkan sejak anak berusia dini. Apabila karakter seseorang sudah terbentuk sejak usia dini, ketika dewasa tidak akan mudah berubah meski godaan atau rayuan datang begitu menggiurkan.

Bangsa-bangsa yang memiliki karakter tangguh lazimnya tumbuh berkembang makin maju dan sejahtera. Contoh terkini, antara lain India, Cina, Brazil, dan Rusia. Sebaliknya, bangsa-bangsa yang lemah karakter umumnya kian terpuruk, misalnya, Yunani kotemporer serta sejumlah negara di Afrika dan Asia. Mereka menjadi bangsa yang nyaris tak punya kontribusi bermakna pada kemajuan dunia, bahkan menjadi negara gagal.

Sebelumnya perlu dibahas terlebih dahulu apa pengertian dari pendidikan karakter. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup>Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia* (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2011),15.

<sup>5</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka,Edisi Ketiga).

Menurut Abdullah Munir, Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil.<sup>6</sup>

Ketika melihat fenomena di atas tentang kurang berhasilnya dalam membangun kepribadian peserta didiknya agar berakhlak mulia, hal tersebut berhubungan dengan pendidikan karakter siswa, lalu siapa yang perlu di salahkan? Tentunya seorang pendidik dalam suatu lembaga pendidikan yang harus lebih meningkatkan dalam pendidikan karakter.

Contohnya SMP Negeri 2 Kediri adalah sebuah lembaga Sekolah Menengah Pertama yang mempunyai perhatian yang sangat besar terhadap Perkembangan peserta didik, yaitu perkembangan intelektual maupun spiritual anak, perkembangan tersebut tidak akan tercapai tanpa adanya sebuah karakter yang baik pada diri setiap peserta didik, oleh karena itu dalam sekolah ini dalam satu mata pelajaran yaitu Pendidikan Agama Islam diterapkan suatu pembelajaran yang disebut dengan pendidikan karakter, pendidikan ini implementasinya melalui perbuatan sehari-hari di lingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah yang bertujuan untuk membentuk karakter atau sikap yang baik, santun, disiplin, dan tidak menyimpang dari norma-norma agama yang sebagaimana tertera dalam 18 karakter, yang

---

<sup>6</sup>Abdullah Munir, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: PT Bintang Pustaka Abadi, 2010), 1-2.

harus dimiliki pada setiap siswa. Adapun alasan peneliti karenanya peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang implementasi pendidikan karakter tersebut, Ada beberapa hal yang mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian di SMP Negeri 2 Kediri diantaranya:

1. Implementasi Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran PAI merupakan strategi pembelajaran untuk melatih kepribadian siswa baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun di lingkungan masyarakat.
2. SMP Negeri 2 Kediri bukan lembaga belajar yang di bawah naungan kementerian Agama, tetapi dalam pencapaian sebuah akhlaq ataupun karakter semua siswa tidak mau tertinggal dengan mereka-mereka yang lembaga pendidikannya di bawah naungan kementerian Agama, oleh sebab itu melalui pendidikan karakter pada pendidikan agama islam inilah yang akan menanamkan akhlaq maupun karakter yang baik.
3. Implementasi pendidikan karakter di SMP Negeri 2 Kediri ini sangat menarik, karena siswa dituntut untuk membiasakan sebuah perilaku yang mungkin jarang untuk dilaksanakan, sehingga dengan adanya implementasi pendidikan karakter ini siswa akan terbiasa dengan sendirinya tanpa siswa sengaja melakukannya.<sup>7</sup>
4. Dan tentunya tenaga pendidik di SMPN 2 ini benar-benar berkompeten, dan lulusan dari universitas yang bagus sehingga dapat menghasilkan siswa yang berkarakter atau berkepribadian yang baik.

---

<sup>7</sup>Observasi di SMP Negeri 2 Kediri, 8 November 2012.

Berawal dari latar belakang dan hal-hal tersebut diatas mendorong penulis untuk melakukan penelitian dalam yang berjudul Implementasi Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Kediri.

### **B. Fokus Penelitian**

Melihat dari latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka dapat dirumuskan beberapa, permasalahan antara lain:

1. Bagaimana upaya guru PAI dalam menerapkan pendidikan karakter pada mata pelajaran PAI di SMPN 2 Kediri?
2. Apa yang menjadi hambatan Guru PAI dalam implementasi pendidikan karakter pada mata pelajaran PAI di SMPN 2 Kediri?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan fokus penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana upaya guru PAI dalam menerapkan pendidikan karakter pada mata pelajaran PAI di SMPN 2 Kediri.
2. Untuk mengetahui hambatan yang dialami guru PAI dalam Implementasi pendidikan karakter pada mata pelajaran PAI di SMPN 2 Kediri.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat di gunakan sebagai berikut:

##### 1. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini dapat di gunakan untuk menambah informasi tentang bahan kajian, dan pengetahuan mahasiswa tentang sejauh mana implementasi pendidikan karakter dalam dunia pendidikan.

##### 2. Bagi Lembaga

Menjadi informasi yang berguna bagi guru sebagai acuan dan membentuk kebijaksanaan yang berhubungan dengan implememtasi pendidikan karakter.

##### 3. Bagi Dunia Keilmuan

Sebagai tambahan informasi guna memperkaya khasanah keilmuan di dunia pendidikan indonesia.

##### 4. Bagi Peneliti

Sebagai bahan masukan untuk mengembangkan sikap ilmiah dan sebagai informasi untuk melakukan pembelajaran kelak.